

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kualitas audit dapat dilihat dari bagus tidaknya hasil suatu pemeriksaan yang telah dilakukan auditor. Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) audit yang dilaksanakan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi ketentuan atau standar pengauditan. Dimana standar pengauditan tersebut mencakup mutu profesional, auditor independen, pertimbangan yang digunakan dalam pelaksanaan waktu audit dan penyusunan laporan audit. Kualitas audit menurut Kane dan Velury (2005) dalam Simanjuntak (2008), mendefinisikan bahwa kualitas audit merupakan tingkat kemampuan kantor akuntan dalam memahami bisnis klien. DeAngelo (1981) dalam Beardsley (2014) mendefinisikan bahwa kualitas audit merupakan aspek yang digunakan sebagai penilaian oleh pasar dimana terdapat kemungkinan auditor akan memberikan dua penilaian yaitu, penemuan mengenai suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi klien dan adanya pelanggaran dalam pencatatannya.

Audit dapat dikatakan berkualitas apabila audit dilaksanakan oleh auditor yang berkompeten dan auditor yang independen. Pernyataan tersebut, yang dimaksud dengan auditor yang berkompeten adalah auditor yang memiliki kemampuan teknologi, memahami dan melaksanakan prosedur audit yang benar. Auditor yang independen adalah auditor yang jika menemukan pelanggaran, akan secara independen melaporkan pelanggaran tersebut.

Biaya audit adalah biaya atau imbalan yang diberikan klien kepada akuntan publik sebagai imbalan jasa yang diberikan akuntan publik berupa jasa audit (Kartika, 2013). Hartadi (2009) mengatakan bahwa biaya audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Kualitas audit semakin baik kualitasnya apabila biaya audit yang diterima auditor juga semakin besar. Hal tersebut merupakan tindakan yang mengesampingkan profesionalisme, dimana tindakan tersebut akan mereduksi kepentingan penjagaan atas kualitas auditor. Kartika (2013) menyebutkan bahwa, biaya audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Biaya audit merupakan salah satu tanggung jawab auditor kepada kliennya. Besaran biaya audit inilah yang terkadang membuat para auditor dilematis, di satu sisi seorang auditor harus bersikap independen dalam memberi opini mengenai kewajaran laporan keuangan yang berkaitan dengan kepentingan banyak pihak, namun disisi lain auditor juga harus bisa memenuhi tuntutan klien yang membayar biaya audit atas jasanya, agar klien puas terhadap pekerjaannya dan tetap menggunakan jasanya diwaktu yang akan datang.

Jasa non-audit atau disebut juga dengan NAS (*Non Audit Services*) adalah jasa profesional yang disediakan oleh akuntan publik yang berkualitas selama periode suatu perikatan audit yang tidak terhubung ke audit atau review laporan keuangan suatu lembaga (Beardsley, *et al.*, 2014). Selain penurunan biaya audit, peningkatan kebutuhan karena kekuatan pasar, juga memiliki tekanan yang dikenakan pada biaya di perusahaan audit (Cheffers dan Whalen 2012) dalam Beardsley (2014). Jasa non audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit (Beardsley, *et al.*, 2014). Kualitas

audit semakin menjadi baik apabila auditor juga memberikan jasa layanan non audit dengan baik pula.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Beardsley, et al., (2014) dengan membedakan sampel penelitian yaitu lokasi KAP yang ada di Semarang. KAP dipilih sebagai sampel penelitian karena KAP merupakan sebuah kantor yang menyediakan pelayanan pengauditan secara langsung berpengaruh dengan variabel dalam penelitian ini, yaitu biaya audit, layanan non audit, serta kualitas audit.

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian dinyatakan bahwa biaya audit telah menurun dalam beberapa tahun terakhir, dan juga dinyatakan bahwa biaya audit memang secara signifikan mempengaruhi kualitas audit. Sejauh ini, penelitian telah difokuskan pada kepedulian dan bukti produksi bahwa ketika dihadapkan dengan tekanan fee audit, auditor kurang mampu dalam risiko harga dan kualitas audit berkurang sebagai hasilnya. Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa pada saat auditor bernegosiasi dengan manajemen mengenai besaran tarif biaya audit yang harus dibayarkan oleh pihak manajemen terhadap hasil kerja laporan auditan, maka kemungkinan besar akan terjadi konsesi resiprokal yang jelas akan mereduksi kualitas laporan auditan. Hal tersebut dapat merupakan tindakan yang mengkesampingkan profesionalisme, dimana tindakan tersebut akan mereduksi kepentingan penjagaan atas kualitas auditor. Oleh karena itu, penelitian yang menguji peningkayan layanan audit dan

dampak yang ditimbulkan terhadap kualitas audit perlu dilakukan dengan merinci rumusan masalah secara lebih spesifik sebagai berikut :

1. apakah biaya audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit ?
2. apakah layanan non audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit ?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian adalah hendak mengungkap sejauh mana peningkatan layanan non audit serta mengetahui dampaknya terhadap kualitas audit yang akan diterima. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji secara empiris :

1. Pengaruh positif biaya audit terhadap kualitas audit
2. Pengaruh positif Layanan Nonaudit terhadap kualitas audit.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut :

a. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai biaya audit, layanan nonaudit, dan kualitas audit yang diterapkan oleh suatu kantor akuntan. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.

b. Bagi Kantor Akuntan Publik (KAP)

Hasil dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada para Akuntan Publik agar dapat meningkatkan kemampuan auditor dalam hal menjalankan tugas.

c. Bagi Auditor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan yang digunakan sebagai perbandingan riset-riset selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian biaya audit, layanan nonaudit, dan kualitas audit.